

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV di atas maka dapat diambil kesimpulan sesuai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Proses belajar siswa melalui pembelajaran terpadu secara kualitas meningkat. Selama pembelajaran terpadu berlangsung siswa kelihatan lebih aktif, lebih kreatif, dan lebih antusias dalam belajar. Pembelajaran terpadu menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, hubungan guru dan siswa menjadi lebih akrab ; Siswa menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Selain itu pembelajaran terpadu juga menjadikan siswa lebih mudah mempelajari IPA dan mata pelajaran lain yang terkait melalui kegiatan-kegiatan langsung yang mereka kerjakan. Dengan pembelajaran terpadu maka pusat perhatian tidak hanya pada ranah kognitif saja, melainkan juga pada ranah afektif dan ranah psikomotor.
2. Hasil belajar siswa melalui pembelajaran terpadu cukup baik Hasil belajar ini tidak hanya penguasaan konsep, akan tetapi juga penguasaan keterampilan dari berbagai mata pelajaran yang terkait, antara lain : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Bahasa Daerah.
3. Guru berpendapat bahwa pembelajaran terpadu ini baik untuk diterapkan di sekolah dasar sebagai alternatif pengajaran, karena pembelajaran terpadu ini dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar, siswa lebih aktif dan kreatif. Ditambahkan lagi bahwa pembelajaran terpadu membuat suasana belajar

menjadi lebih menyenangkan, hubungan guru dan siswa menjadi lebih akrab, dan yang tak kalah pentingnya adalah bahwa pembelajaran terpadu ini menjadikan siswa lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

4. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran terpadu membuat mereka lebih senang belajar, karena selain mendapat pengetahuannya mereka juga dapat bermain dan bekerja dalam belajar. Siswa juga mengemukakan bahwa ternyata suatu masalah itu dapat dilihat dari berbagai mata pelajaran secara bersamaan tanpa terpisah-pisah antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran terpadu antar bidang studi dapat diterapkan sebagai alternatif pengajaran di sekolah dasar dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **B. Keterbatasan dan Hambatan Penelitian.**

Walaupun hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu antar bidang studi dengan model webbed (jaring laba-laba) dapat diterapkan di sekolah dasar sebagai alternatif pengajaran, namun sudah pasti ada kelemahannya. Kelemahan ini kebanyakan disebabkan karena hal-hal di luar jangkauan peneliti. Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa subyek penelitian terbatas pada satu kelas yaitu kelas V di salah satu sekolah dasar negeri di Kotamadia Malang. Oleh karena itu temuan dalam penelitian ini juga

terbatas untuk kelas tersebut dan di sekolah dasar tersebut pula. Dengan kata lain temuan ini tidak digeneralisasikan.

Adapun hambatan dalam penelitian ini adalah bahwasannya materi pelajaran yang akan diajarkan dalam suatu catur wulan tidak dapat digabungkan dengan materi pada catur wulan yang lain. Oleh sebab itu maka konsep-konsep yang sebetulnya dapat diikutsertakan dan dapat membuat lebih menarik bagi siswa menjadi tidak dapat diikuti dalam rancangan penyusunan pembelajaran terpadu ini karena terdapat di kelas dan catur wulan yang berbeda.

### **C. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka ada beberapa yang dapat peneliti sarankan pada pihak-pihak yang terkait, antara lain :

Kepada guru SD, disarankan untuk menerapkan pembelajaran terpadu seperti ini dalam pembelajaran selanjutnya dengan materi dan catur wulan yang berbeda, agar kualitas pembelajaran di sekolah dasar lebih meningkat.

Kepada pengembang kurikulum, disarankan agar kurikulum yang akan datang tidak terlalu ketat lagi. Perlu peninjauan kembali terhadap rambu-rambu pelaksanaan kurikulum pendidikan dasar 1994, sehingga guru akan lebih mendapat kemudahan untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran terpadu dalam pembelajaran selanjutnya. Selain itu, agar guru lebih mudah merencanakan penyusunan pembelajaran terpadu maka disarankan kepada pengembang kurikulum untuk menerbitkan buku panduan yang dapat digunakan

sebagai pedoman bagi guru SD untuk dapat menerapkan dan mengembangkan pembelajaran terpadu. Dalam hal evaluasi pendidikan, disarankan untuk tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja melainkan juga ranah yang lain yaitu ranah afektif dan ranah psikomotor. Dengan cara begini maka guru tidak akan selalu dalam posisi yang sulit seperti saat sekarang ini, dan hal ini akan dapat mendukung guru dalam rangka mengembangkan pembelajaran terpadu di sekolah-sekolah khususnya sekolah dasar. Dalam rangka penyusunan konsep-konsep (yang akan ditanamkan) dalam GBPP hendaknya memperhatikan perkembangan anak, dimana perkembangan anak usia sekolah dasar masih bersifat holistik dan terpadu.

Kepada LPTK (yang mengelola program D-II PGSD), disarankan agar mata kuliah pembelajaran terpadu tidak hanya bersifat teoritis, tetapi lebih bersifat praktis. Mahasiswa tidak hanya mengetahui pembelajaran terpadu melalui teori yang didapat dari para dosennya, akan tetapi juga melatihkannya.

Kepada peneliti lain, disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran terpadu dengan tema sentral lain yang lebih menarik pada kelas dan catur wulan yang lain. Selain itu disarankan pula kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan kelas kontrol untuk membandingkan dengan kelas eksperimen agar hasil yang diperoleh menjadi lebih mantap.